

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Tilawati

Metode tilawati adalah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menyenangkan dimana dalam penerapannya menggunakan pendekatan klasikal-individual secara seimbang dengan harapan bisa menarik minat anak dalam proses belajar membaca Al-Qur'an. Metode tilawati disusun oleh 4 orang aktivis guru Al-Qur'an dan motor penggerak TK-TP Al-Qur'an Jawa Timur mulai tahun 1990, para aktivis tersebut meliputi :

1. KH. Masrur Masyud, S.Ag dari Jombang. Beliau seorang musaddid dan penggerak taman pendidikan Al-Qur'an Bondowoso Jawa Timur.
2. KH. Thohir Al Aly, M.Ag dari Mojokerto. Beliau sebagai salah satu pembina guru, pengajar, tim dewan pembina lembaga pengembangan tilawati Qur'an kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur.
3. KH. Drs. H. Hasan Sadzili dari Gresik. Beliau seorang muaddib sekaligus aktivis guru Al-Qur'an sekaligus pendiri dan direktur pertama lembaga pembinaan dan pengembangan TK/TP Al-Qur'an, beliau juga tim penggerak SDM LPTQ dan Instruktur Nasional bagi Al-Qur'an lintas metode pendiri pesantren Al-qur'an Nurul Falah Surabaya Jawa Timur.
4. Drs. H. Ali Muaffa dari Jombang. Beliau seorang muwahhid aktivis guru Al-Qur'an dan pendiri pembinaan baca tulis Al-Qur'an juga sebagai tim dewan hakim LPTQ di Jawa Timur. Beliau juga penggerak dan pengurus remaja masjid Jawa Timur, bersama ustadz Hasan Sadzili sebagai perintis sekaligus pengembang pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya.

Mereka berempat memiliki kesamaan visi dalam hidup, yaitu memperjuangkan Al-Qur'an sebagai bacaan utama dan rujukan dalam hidup umat islam, serta penyusunan buku tilawati beserta strategi mengajar Al-Qur'an melalui metode tilawati sampai saat ini berkembang sangat pesat dikalangan masyarakat.

Metode menurut Drs. Agus M. Hardjana, adalah cara yang sudah dipikirkan masak-masak dan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah tertentu guna mencapai tujuan yang hendak dicapai. Apabila metode disandingkan dengan kata pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, menguasai, dan menggunakan bahan pelajaran tertentu.

Dalam bahasa arab metode disebut “*taqirah*” yang artinya cara yang teratur dan ketertiban dalam mengerjakan serta berpikir baik untuk mencapai maksud atau tujuan tertentu. Sehingga dapat dipahami bahwa metode menjadi prinsip dasar yang harus dilakukan untuk menyampaikan topik pembelajaran dengan tujuan tercapainya hasil belajar yang diharapkan.

Tilawati menurut kamus al-Munawwir, kata tilawati berasal dari bahasa arab “*tilaawatun*” yang berarti pembacaan. Metode tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur’an yang diajarkan menggunakan lagu rost dan melalui pembiasaan dengan pendekatan klasikal dan pembiasaan baca melalui pendekatan individu dengan cara baca simak. Metode tilawati dapat diartikan juga sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan suatu materi dengan cara diskusi (halaqoh), ceramah dan penugasan lainnya.

1. Spesifikasi metode tilawati sebagai berikut:

- a. Metode tilawati terdiri atas jilid PAUD dan 6 jilid buku, pada tiap jilid dibedakan warna dan keterangan jilid pada cover buku
- b. Masing-masing jilid dilengkapi dengan peraga yang berisi 20 halaman. Peraga digunakan pengajar atau guru sebagai alat peraga untuk siswa saat membaca klasikal dan memudahkan penguasaan materi karena peraga akan diulang-ulang (dicontohkan oleh guru dengan menggunakan lagu *rost*, lalu ditirukan oleh siswa dan terakhir akan dibaca bersama antara guru dan siswa)

2. Dasar lahirnya metode tilawati sebagai berikut :

- a. Adanya pembinaan terhadap guru secara intens dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi guru yang baik

- b. Siswa akan melakukan munaqosyah setiap akan naik jilid
- c. Model pengelolaan kelas merupakan perpaduan metode klasikal dan baca simak secara seimbang, sehingga pengelolaan kelas dapat berjalan efektif dan target pembelajaran dapat tercapai
- d. Jumlah guru pengajar yang terbatas sering menjadi kendala sehingga lembaga berjalan tanpa konsep dan target yang jelas. Dengan sistem tilawati satu guru atau pengajar dapat mengajar 10-15 siswa secara bersama tanpa mengurangi kualitas belajar.
- e. Waktu belajar diatur dengan jelas. Kelas ideal dalam tilawati yaitu dalam satu pekan anak akan belajar sebanyak 4x. Setiap pertemuan di targetkan menyelesaikan 2-3 halaman peraga dan satu halaman buku tilawati (peraga tilwati terdiri dari 20 halaman dan 44 halaman buku tilwati).
- f. Dalam belajar anak akan dipandu satu guru dengan sistem klasikal dan baca simak. Sebelum belajar anak akan diajak membaca doa, surat pendek dan beberapa bacaan sholat. Setelah membaca peraga secara klasikal, guru akan memberikan tugas untuk semua anak, sebelumnya guru akan memberikan contoh tulisan huruf atau angka hijaiyah di papan tulis dan berikutan akan meniru tulisan sesuai contoh guru dan menuliskannya buku tulis masing-masing anak. Setelah itu, guru akan memanggil satu per satu siswa secara individu untuk membaca satu halaman sesuai jilidnya. setelah semua siswa membaca buku jilid dan menyelesaikan tugas menulis huruf atau angka hijaiyah kelas diakhiri dengan membaca doa.

3. Proses Pembelajaran Metode Tilawati

Menurut Ihasan (2017:4) belajar adalah suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil optimal. Proses dalam belajar bisa berbetuk percakapan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, pengertian atau apresiasi (penghargaan).

Proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh

guru dan santri dalam kegiatan pengajaran dengan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai kurikulum.

4. Alokasi waktu

Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran metode tilawati mulai jilid PAUD sampai jilid 6 adalah :

- a. 4 kali tatap muka dalam seminggu
- b. 45 menit setiap tatap muka, dengan susunan sebagai berikut :

Tabel 2.1

Alokasi waktu pelaksanaan metode tilawati

Waktu	Materi	Teknik	Ket
5 Menit	Doa pembuka	Klasikal	Lagu rost
15 Menit	Peraga Tilawati	Klasikal	Lagu rost
20 menit	Buku Tilawati	Individual	Lagu rost
5 Menit	Doa Penutup	Klasikal	Lagu rost

5. Pendekatan pembelajaran

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum, Roy Kellen mencatat bahwa ada 2 pendekatan dalam pembelajaran yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (teacher centered approaches) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (student centered approaches). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (direct instruction), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan pembelajaran inkuiri dan diskoveri serta pembelajaran induktif.

Pendekatan pembelajaran adalah pengelolaan kelas secara individual maupun klasikal. Tilawati merupakan buku metode belajar membaca Al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang anatar pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual, dengan tujuan dilakukannya pendekatan, sebagai berikut :

- a. Pembelajaran menjadi efektif dan mudah dimengerti anak
- b. Suasana belajar yang menyenangkan
- c. Target kualitas baca Al-Qur'an anak tercapai

1) Pendekatan klasikal

Pendekatan klasikal adalah proses pembelajaran dimana anak belajar dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peragam.

a) Teknik klasikal

Teknik klasikal dalam metode tilawati ada tiga, yaitu :

Tabel 2.2

Teknik klasikal

Teknik	Guru	Siswa
Teknik 1	Membaca	Mendengarkan
Teknik 2	Membaca	Menirukan
Teknik 3	Membaca bersama-sama	

Tiga teknik diatas tidak digunakan semua pada saat praktik klasikal, namun disesuaikan dengan jadwal atau perkembangan dan kemampuan anak.

b) Penerapan teknik klasikal

Alokasi waktu pembelajaran dalam penerapan klasikal peraga adalah 15 menit diatur sebagai berikut :

Tabel 2.3

Pembagian alokasi waktu teknik klasikal

Pertemuan ke	Teknik Klasikal	1 kali Pertemuan	Jumlah Khatam peraga
1 s/d 10	Teknik 1 dan 2	2 hal peraga	1x

Uraian :

Pertemuan ke 1 sampai pertemuan ke 10, klasikal peraga menggunakan teknik 1 dan teknik 2 saja, dan setiap pertemuan menyelesaikan 2 halaman peraga. Sampai pertemuan ke 10 tersebut peraga sudah khatam. Perhatikan table dibawah ini :

Tabel 2.4

Klasikal peraga

Pertemuan ke	Peraga Hal
1	1-2
2	3-4
3	5-6
4	7-8
5	9-10
6	11-12
7	13-14
8	15-16
9	17-18
10	19-20

Dalam penerapan klasikal peraga diatas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

- Alokasi waktu klasikal 15 menit tidak boleh di kurangi.
- Pada saat klasikal teknik 2 dan 3 guru harus ikut membaca, karena sebagai motivasi agar anak semangat membaca peraga
- Tidak diperkenankan menunjuk salah satu anak untuk memimpin klasikal atau menunjuk anak untuk membaca
- Saat guru mulai membaca peraga, sebaiknya guru bersuara jelas dan lantang untuk memotivasi anak.

c) Manfaat teknik klasikal

Berikut beberapa manfaat dalam penerapan klasikal menggunakan peraga, yaitu :

- Pembiasaan membaca
- Memudahkan penguasaan irama rost
- Membantu anak lancar membaca buku tilawati
- Melancarkan halaman awal ketika anak sudah halaman akhir
- Mengenalkan Melancarkan halaman awal ketika anak sudah halaman akhir

2) Pendekatan Individual dengan teknik baca simak

Pendekatan individual dengan teknik baca simak adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang lainnya menyimak untuk membaca secara urutan duduk anak. Namun, dalam penelitian ini sekolah TK Terpadu Alkhairiyah belum menggunakan teknik baca simak karna di usia dini anak belum bisa berkonsentrasi dalam jangka waktu lama. Oleh sebab itu sekolah menggunakan teknik indivual yaitu anak akan di panggil satu per satu oleh guru dan mengaji sesuai halaman di buku tilawati.

6. Evaluasi/Munaqosyah

Evaluasi/ munaqosyah adalah suatu upaya yang dilakukan dalam rangka memperoleh data tentang perkembangan, dan kemajuan melalui proses

pembelajaran yang dialami. Evaluasi adalah pemberian keputusan yang mungkin di lihat dari segi tujuan, cara bekerja, gagasan, metode, pemecahan, materi dan lainnya. Penerapan evaluasi/munaqosyah ini dilakukan oleh lembaga secara berkesinambungan dengan menggunakan cara-cara yang efektif dan efisien.

a. Macam-macam evaluasi/munaqosyah

1) Pre test

Pre test adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjajaki kemampuan anak sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran sebagai bahan untuk pengelompokkan kelas.

2) Kenaikan jilid

Kenaikan jilid adalah tes yang dilakukan secara individual oleh koordinator tilawati sekolah untuk menentukan kenaikan jilid buku tilwati.

b. Manfaat evaluasi/munaqosyah

1) Bagi guru

- a) Untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar
- b) Memperbaiki kekurangan-kekurangan guru dalam proses pembelajaran
- c) Mengetahui kemampuan anak
- d) Memperoleh bahan masukan untuk pengisian nilai hasil belajar anak

2) Bagi siswa

- a) Memberikan motivasi peningkatan prestasi
- b) Menumbuhkan sikap percaya diri

3) Bagi orang tua

- a) Memberikan umpan balik agar orang tua semakin terdorong untuk ikut serta dalam upaya memajukan pendidikan
- b) Memberikan informasi mengenai prestasi belajar anaknya

4) Bagi sekolah

- a) Memberikan masukan dalam rangka pengupayaan tersedianya

sarana yang diperlukan

- b) Memberikan masukan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas program sekolah dan guru

Sedangkan menurut M. Sobry Sutikno yang dikutip oleh Pupuh Fathurrohman menyebutkan di antara kegunaan evaluasi adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses belajar mengajar.
- 2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam kurun waktu proses belajar.
- 3) Bahan pertimbangan bagi bimbingan individual peserta didik.
- 4) Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya.
- 5) Mengetahui status akademis seorang murid dalam kelompok.
- 6) Memberikan laporan kepada murid dan orang tua.
- 7) Membuat diagnosis mengenai kelemahan-kelemahan dan kemampuan peserta didik.
- 8) Mengetahui efisiensi metode mengajar yang digunakan.
- 9) Mengetahui efektifitas cara belajar mengajar, apakah yang dilakukan guru benar-benar tepat pada anak.
- 10) Merupakan bahan umpan balik bagi murid, guru, dan program pengajaran
- 11) Sebagai alat motivasi belajar mengajar

7. Standarisasi bacaan santri pada kenaikan jilid buku tilawati

a. Jilid PAUD

- 1) Anak mampu membaca bacaan huruf hijaiyah sesuai dengan mahrojnya
- 2) Anak mampu membaca huruf hijaiyah sesuai dengan nada baca

b. Jilid 1

- 1) Anak mampu membaca huruf hijaiyah berkharakat fathah baik

disambung atau membaca per huruf hijaiyah dengan lancar

- 2) Anak mampu membaca huruf hijaiyah asli
- 3) Anak mampu membaca angka hijaiyah

c. Jilid 2

- 1) Anak mampu membaca kalimat berharokat kasroh, fathahtain, dhummahtain, kasrotain dengan lancar dan benar.
- 2) Anak mampu membaca bacaan panjang dan pendek 2 harokat (mad) dengan lancar

d. Jilid 3

- 1) Anak mampu membaca huruf-huruf sukun dengan sempurna tanpa ada kesalahan contohnya saktah dan tawallud.
- 2) Anak fasih dan tartil membaca menggunakan irama rost.

e. Jilid 4

- 1) Anak mampu menguasai bacaan waqof, ghunnah (mendengung), huruf muqotto'ah, mad wajib, mad jaiz.
- 2) Anak fasih dan tartil membaca menggunakan irama rost.

f. Jilid 5

- 1) Anak mampu menguasai bacaan idgham bighunnah dan bilaghunnah, qolqolah, iqlab, ikhfa syawafi, idhar.
- 2) Anak fasih dan tartil membaca menggunakan irama rost.

g. Jilid 6

- 1) Anak mampu menguasai bacaan surat-surat pendek Al-Qur'an mulai surat ke 93 "Adduha" sampai surat ke 114 "Annas" secara tartil dan fasih menggunakan irama rost
- 2) Anak faham tajwid dasar dan musykilat-grorib

8. Penerapan Metode Tilawati

Pengelolaan belajar adalah pengaturan anak secara keseluruhan serta media dan sarana belajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilwati tingkat jilid antara lain, meliputi hal-hal berikut ini:

a. Prinsip pembelajaran

Ada beberapa prinsip yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati adalah :

- 1) Diajarkan secara praktis
- 2) Menggunakan lagu rost
- 3) Pembelajaran secara klasikal menggunakan peraga
- 4) Pembelajaran secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku

b. Media dan sarana belajar

Media pembelajaran adalah pengantar atau perantara pesan dari pengirim ke penerima pesan. Sedangkan AECT (*Association for Education and Communication Tehnology*) menyatakan media sebagai bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi. Ketersediaan sumber media belajar, baik berupa manusia atau non manusia (*hardware dan software*), sangat mempengaruhi proses pembelajaran.

Dari segi kebahasaan, kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang secara harfiah berarti pengantar atau perantara yang bermaksud bagaimana perantara atau media untuk menyampaikan sesuatu.

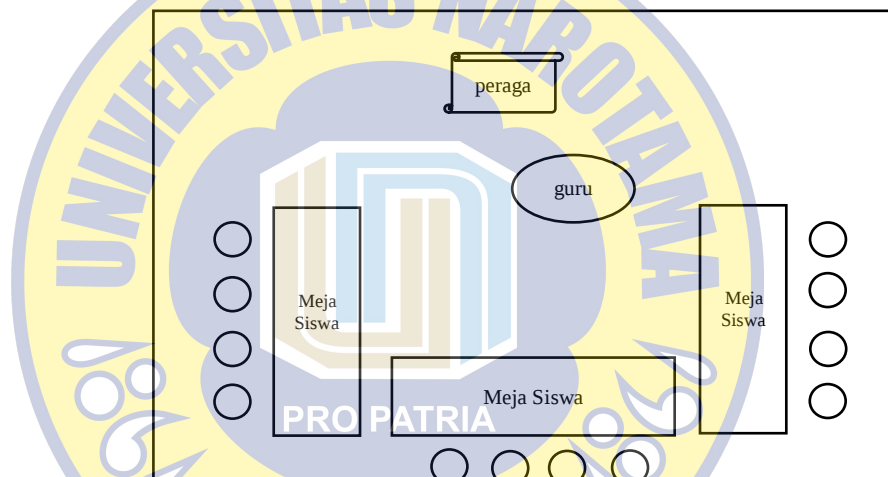
Kelengkapan media dan sarana dalam kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi terhadap kemudahan sehingga proses pembelajaran dapat berhasil. Adapun media dan sarana yang dibutuhkan dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an menggunakan metode tilawati antara lain sebagai berikut :

- 1) Buku pegangan siswa
 - a) Buku tilawati
 - b) Buku materi hafalan
- 2) Perlengkapan mengajar
 - a) Peraga tilawati
 - b) Sandaran peraga

- c) Alat penunjuk untuk peraga dan buku
- d) Meja belajar
- e) Buku prestasi siswa
- f) Buku absensi siswa

c. Penataan kelas

Untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk siswa melingkar membentuk huruf “U” sedangkan guru di depan tengah sehingga mudah berinteraksi dengan anak.



Gambar 2.1
Penataan kelas

9. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tilawati

a. Adapun kelebihan metode tilawati antara lain ;

- 1) Tersedia buku tilawati pegangan untuk siswa dari jilid PAUD sampai jilid 6
- 2) Pembelajaran dilengkapi dengan lantunan lagu rohani dari jilid awal yaitu jilid PAUD sampai jilid 6
- 3) Media peraga sebagai penunjang pembelajaran mulai jilid PAUD sampai jilid 6
- 4) Metode tilawati menerapkan strategi belajar klasikal-individual

secara seimbang.

Kelebihan yang telah disebutkan sangatlah menguntungkan bagi pendidik dan peserta didik. Dengan metode dan strategi serta media pembelajaran yang lengkap. Pendekatan secara klasikal maka anak tidak terbebani dan menghafal. Kuncinya adalah belajar bersama baik guru dan anak dalam proses belajar Al-Qur'an.

b. Adapun kekurangan metode tilawati antara lain ;

- 1) Dengan pendekatan menggunakan lagu rosti yang digunakan dalam metode ini, di khawatirkan tidak secara intensif.
- 2) Bagi pendidik yang akan menggunakan metode tilawati ini harus mengikuti pelatihan secara intensif dan membaca secara tartil sampai mendapatkan sertifikat lulus menguasai metode tilawati secara baik dan benar
- 3) Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca Al-Qur'an karena harus dengan tilawati sekaligus, jika tidak melampaui standar kenaikan jilid maka anak harus mengulang sampai target terlampaui.
- 4) Pada huruf-huruf yang pelafalannya agak sulit untuk anak, dari awal anak harus bisa melafalkan huruf dengan baik dan benar serta fasih mengucapkan setiap bacaannya.

Kekurangan yang perlu diperhatikan oleh pendidik yang menggunakan metode tilawati. Jika guru belum memahami secara benar secara proses pengajaran tidak akan berjalan efektif dan efisien maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Kelebihan dan kekurangan metode tilawati yang telah disebutkan menghasilkan hambatan dan dampak dalam penerapan metode tilawati. Kelebihan dan kekurangan metode tilawati memiliki manfaat tersendiri yaitu untuk evaluasi program pembelajaran agar peningkatan dan pembaruan terus bisa dilakukan.

B. Minat

Dalam praktek sehari-hari, antara minat dan perhatian pada umumnya dianggap sama. Akan tetapi berdasarkan pendapat dari Ahmadi (2009: 148), menegaskan bahwa, minat (*interest*) jika seseorang yang tertuju pada suatu keinginan sebenarnya dimulai dari dengan adanya minat terhadap hal tersebut. Dalam artian minat adalah kemauan seseorang yang tertuju pada satu hal, dan berhubungan dengan unsur perasaan yang terkuat.

Pendapat lain dari Badudu (1996 : 899), Minat adalah kesenangan pada sesuatu, gairah untuk kemauan memperhatikan atau mengerjakan sesuatu, dalam artian minat adalah suatu keinginan dan keterikatan pada sesuatu hal atau kegiatan, dengan kemauan sendiri.

Sementara pendapat lain dari Hurlock (2008:56), menyebutkan bahwa minat adalah dorongan seseorang kepada dirinya sendiri untuk melakukan sesuatu tanpa paksaan dari pihak lain, selanjutnya ditegaskan minat adalah sumber motivasi untuk melakukan atau mendorong seseorang melakukan apa yang ingin dilakukan saat bebas memilih.

Berdasarkan ketiga pernyataan tersebut, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa minat merupakan dorongan seseorang dalam melakukan kegiatan secara sadar tanpa paksaan dari orang lain yang ditandai dengan keinginan dan ketertarikan atau aktifitas dengan inisiatif sendiri. Dengan kata lain, melalui keinginan sendiri untuk melakukan sesuatu yang disukai. Dalam kehidupan sehari-hari seseorang membutuhkan minat terhadap apa yang akan dilakukannya. Dengan adanya minat tersebut, maka pekerjaan atau tugas dapat dilakukan dengan baik dan akan mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan.

1. Ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan minat

Ada beberapa ciri yang bisa menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan minat seorang anak terhadap praktik pendidikan dan pengajaran. Menurut pendapat Hurlock (dalam Wicaksana, 2011:36), yaitu:

- a. Minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental yang tidak berjalan normal dan mempengaruhi minat anak terhadap sesuatu

- b. Minat tergantung pada kesiapan belajar
Kesiapan dan kematangan anak menumbuhkan minat pada anak untuk belajar sesuatu.
- c. Minat tergantung pada kesempatan belajar
Keluarga sebagai faktor pendukung tumbuh dan berkembangnya minat anak terhadap sesuatu, untuk itu pemberian kesempatan, perhatian, serta menyediakan sarana dan prasarana, sehingga anak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan minat anak tersebut.
- d. Pengaruh budaya
Dukungan berbagai pihak serta tersedianya sarana dan prasarana turut merangsang perkembangan minat anak
- e. Minat berkaitan dengan emosional
 - 1) Minat sangat berkaitan dengan dengan faktor emosi. Hal ini berarti aspek efektif dari minat akan menentukan kekuatan minat.
 - 2) Minat sangat penting dalam kehidupan seseorang, untuk itu orang tua, guru, ataupun orang dewasa yang terdekat dengan anak sangat perlu untuk menemukan minat seorang anak sejak dini

2. Aspek-aspek minat belajar

Minat yang didapat dari suatu proses belajar dan dikembangkan melalui proses menilai suatu objek dan menghasilkan suatu penilaian-penilaian tertentu terhadap objek yang dapat menimbulkan minat seseorang. Dari penilaian-penilaian tersebutlah yang kemudian dapat menghasilkan suatu keputusan mengenai adanya ketertarikan maupun ketidak tertarikannya seseorang terhadap objek yang dihadapinya. Menurut Hurluck (1990) mengatakan bahwa minat itu memiliki dua aspek, diantaranya yaitu :

a. Aspek efektif

Aspek efektif adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek memiliki peranan yang besar dalam

memotivasikan tindakan seseorang.

b. Aspek kognitif

Dimana aspek kognitif ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat

Dari hal tersebut dapat ditarik garis besar bawa minat terhadap suatu kegiatan itu dipelajari melalui suatu proses penilaian kognitif dan penilaian afaktif orang yang dinyatakan dengan sikap. Dengan demikian, jika proses penilaian dengan kognitif dan efektif seseorang terhadap objek minat adalah positif, maka dapat menghasilkan sikap yang positif serta bisa menumbuhkan minat.

3. Cara menemukan minat anak

Menurut pendapat Wicaksana (2011 : 37), cara menemukan minat anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya yaitu :

a. Mengamati kesukaan

Dengan mengamati apa yang disukai dan tidak disukai pada anak dapat menggugah atau mengarahkan minat anak terhadap sesuatu.

b. Bermain tanya jawab

Apabila anak terus menerus bertanya tentang suatu hal, maka minatnya pada hal tersebut lebih besar dari pada minatnya pada hal yang tidak pernah ditanyakan.

c. Melibatkan anak pada setiap pembicaraan

Sering menghardik anak ketika anak menyela pembicaraan orang dewasa, membuat anak tidak kecewa karena hal yang ingin disampaikan anak tidak mendapatkan tanggapan. Padahal, hal yang akan diutarakan anak itu memberikan petunjuk kepada orang tua atau guru tentang minat dan kekuatan minat anak

d. Memberi kesempatan anak untuk bergerak bebas

Memberikan kebebasan kepada anak untuk bergerak bebas, yang disukai, maka akan menambah minat anak.

e. Keinginan

Keinginan yang kuat dengan menunjukkan sesuatu kepada orang tua atau guru akan memberi petunjuk bahwa anak berminat pada hal tersebut.

Untuk dapat mencapai tingkat kemampuan yang lebih tinggi, setiap anak harus belajar. Pembelajaran itu sendiri adalah perubahan yang relative menetap, sebagai akibat dari pengalaman yang diperoleh anak. Dalam hal menemukan salah satu pertumbuhan dan perkembangan minat pada anak usia dini yang sangat penting untuk dikembangkan adalah minat anak dalam mengaji.

4. Indikator minat siswa

Berkaitan dengan minat siswa, maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk arah minat. Menurut Safari (dalam Herlina, 2010:20), bahwa untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa, bisa diukur melalui :

- a. Kesukaan, seorang siswa suka pada sesuatu pada umumnya disebabkan karena adanya minat. Sesuatu yang paling disukai itu mudah sekali untuk diingat. Dan hal ini dapat dibuktikan dengan berbagai usaha yang dilakukan dan tidak merasa Lelah serta bergembira dalam melakukannya.
- b. Perhatian. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
- c. Ketertarikan, sering kita jumpai beberapa siswa yang merespon apa yang disampaikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar. Dan dengan perhatian yang lebih ini, siswa akan mudah untuk memahami dan mengingatnya
- d. Keterlibatan, keikut sertaan siswa dalam kegiatan dan kerja keras yang tampak melalui diri siswa menunjukkan kalau siswa tersebut

mengikuti dengan lebih giat, berusaha untuk mempelajari hal-hal baru yang berkaitan dengan kegiatan yang diberikan oleh guru disekolah.

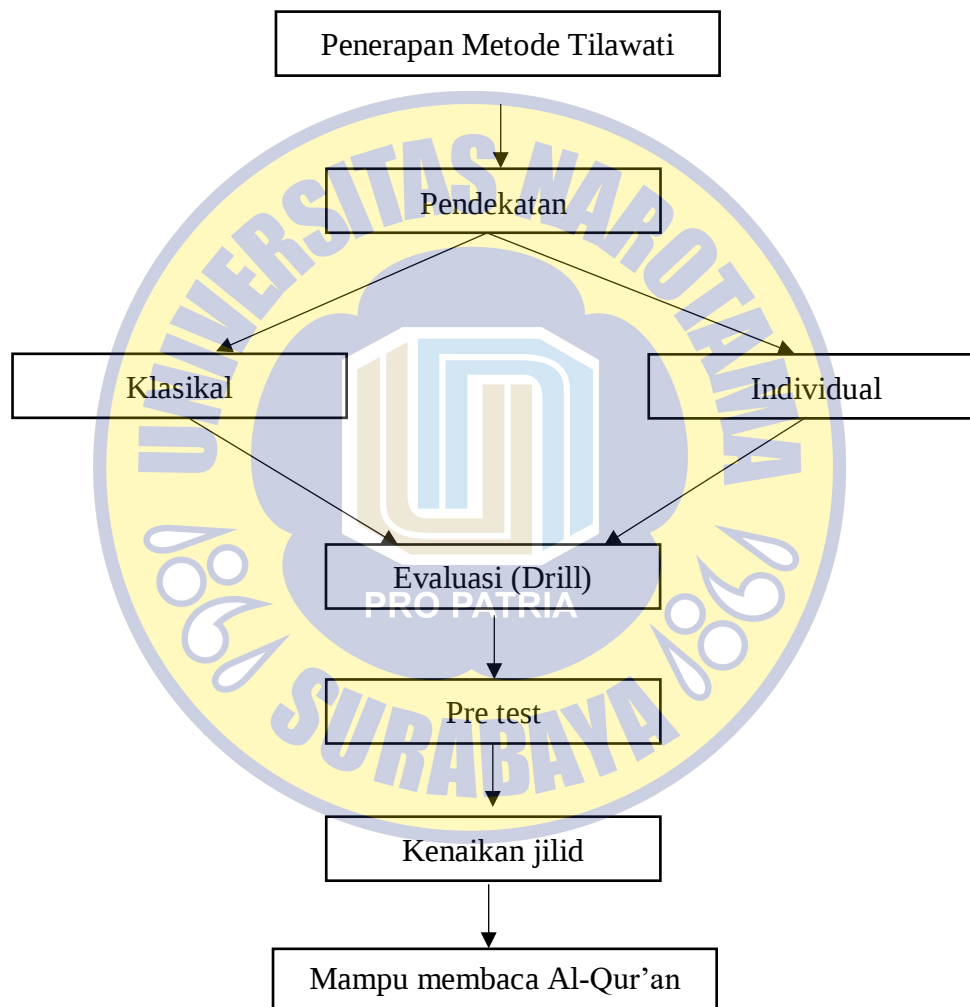
Untuk mengetahui apakah siswa minat dalam belajar, bisa dilihat melalui indikator minat belajar. Berdasarkan aspek minat siswa indikator ini disusun. Aspek tersebut adalah perhatian, ketertarikan, kesukaan dan keterlibatan untuk dapat bergerakbebas. Faktor yang bisa mendorong dan menimbulkan minat siswa adalah bahan pengajaran yang akan diberikan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik menurut siswa akan sering dipelajari oleh siswa. Begitu pula sebaliknya, jika bahan pembelajaran tidak menarik maka akan diabaikan oleh siswa. Guru juga merupakan seseorang yang bisa mendorong serta membangkitkan minat mengaji pada siswa. Guru yang mampu membina kesiapa belajar siswa-siswanya, itu berarti beliau melakukan sesuatu yang terpenting yang bisa dikerjakan demi kepentingan siswa-siswanya (Kurt Singer, 1987). Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat siswa, begitu pula guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh siswanya, akan kesulitan untuk bisa merangsang minat dan perhatian siswa.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Harmon kerangka berpikir atau paradigma didefiisikan sebagai cara mendasar untuk berpikir, menilai, mempersepsi dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu acara khusus tentang visi realitas. Sedangkan Bogdan dan Biklen yang dikutip dari Moleong, kerangka berpikir atau paradigma adalan kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, proporsi atau konsep yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian.

Penerapan metode tilawati pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan teknik klasikal individual, evaluasi atau drill, pre test,

dan kenaikan jilid. Serta adanya beberapa pihak yang menjadi faktor pendukung dan menunjang berjalannya metode tilawati ini dengan baik sehingga anak usia dini mampu mengenal huruf hijaiyah sampai mampu membacanya dan dalam proses ini anak usia dini diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berikut skema penelitiannya:



Bagan 2.1
Kerangka Berpikir